

KEPEMIMPINAN KERAJAAN TURKI UTSMANI: KEMAJUAN DAN KEMUNDURANNYA

Taqwatul Uliyah
IAI An Nur Lampung
Email: taqwatul@an-nur.ac.id

Diterima: 22/10/2021	Revisi: 14/11/2021	Disetujui: 10/12/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The name of the Ottoman Empire was taken and nationalized by their first ancestor, namely the Ottoman Sultan Ibn Sauji ibn Orthogol Ibn Sulaiman Shah Ibn Kia Alp, the head of the Kab tribe in Central Asia. The Ottoman Empire was originally a small family of the Ughu / Oghus tribes who later joined the Seljuq kingdom when it was attacked by the Mongol army. The political situation of Muslims as a whole only progressed again after the emergence and development of three major empires, namely: the Ottomans in Turkey, the Mughals in India, and the Safavids in Persia. The Ottoman Empire in Turkey was the first to exist, and also the largest and longest-lasting compared to the other two kingdoms, the Mughals and the Safavids. It was this Ottoman Empire that became a pioneer in the development of the Islamic world in its mass and also its destruction became an opening for the entry of the industrialization era into the Islamic world.

Keywords: *Leadership, Ottoman Turkey, Progress and Setbacks*

ABSTRAK

Nama kerajaan Turki Usmani diambil dan dibangsakan pada nenek moyang mereka yang pertama yaitu Sultan Usmani Ibn Sauji ibn Orthogol Ibn Sulaiman Shah Ibn Kia Alp, kepala kabilah Kab di Asia Tengah. Kerajaan Turki Usmani semula adalah keluarga kecil suku Ughu / Oghus yang kemudian bergabung dengan kerajaan Saljuk ketika terkena serangan

tentara Mongol. Keadaan politik umat Islam secara keseluruhan baru mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar, yaitu: Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia. Kerajaan Usmani di Turki merupakan kerajaan yang pertama berdiri, dan juga yang terbesar dan paling lama bertahan di banding dua kerajaan lain yaitu Mughal dan Safawi. Kerajaan Turki Usmani inilah yang menjadi sebuah pioner dalam perkembangan dunia Islam pada massanya dan juga kehancurannya menjadi sebuah pembuka masuknya era industrialisasi ke dunia Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Turki Ustmani, Kemajuan dan Kemunduran,

A. PENDAHULUAN

Umat Islam mengalami puncak keemasan pada masa pemerintahan Abbasiyah. pada masa itu banyak bermunculan para pemikir islam kenamaan yang sampai sekarang pemikirannya masih banyak diperbincangkan dan dijadikan dasar kebijakan bagi pemikiran hingga masa mendatang, baik dalam bidang keagamaan maupun umum. Kemajuan Islam ini tercipta berkat usaha dari berbagai komponen masyarakat, baik ilmuwan, Birokrat, agamawan, militer, ekonom, maupun masyarakat umum.

Pada zaman pertengahan yang diawali dengan runtuhnya Abbasiyah di Bagdad, akibat serangan tentara Mongol yang di pimpin oleh Hulagu Khan,¹ pada tahun 1258 hingga akhirnya kekuatan politik islam mengalami kemunduran yang sangat drastis. Wilayah kekuasaan tercabik-cabik dalam beberapa kerajaan kecil, sehingga antara yang satu sama lainnya saling memerangi, beberapa peninggalan budaya dan peradaban islam banyak yang hancur.

Namun kemalangan tidak cukup sampai disitu, kemudian Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan islam yang lain. Namun tidak harus menunggu dengan waktu yang cukup lama, kemudian keadaan politik islam secara keseluruhan berangsur membaik dan pulih bersamaan dengan munculnya tiga kerajaan besar yaitu: Kerajaan Turki Usmani di

Turki (1300-1922), Kerajaan Safawi di Persia (1501-1732) dan Kerajaan Moghul di India (1526-1857). Dari tiga kerajaan yang telah disebutkan di atas yang paling lama berdirinya adalah kerajaan Turki Usmani. Kerajaan Turki Usmani ini tidaklah bisa disamakan dengan kedua dinasti yang sebelumnya yaitu Bani Umayyah dan Abbasiyah, tetapi melihat peranannya sebagai benteng kekuatan umat islam dalam menangkal bangsa Eropa ke Timur.

Turki Usmani telah menunjukkan kehebatannya dalam menghadapi serangan musuh, serangan-serangan perluasan yang dilakukannya langsung masuk kewilayah penting termasuk penaklukan konstantinopel, selain dari itu, Turki Usmani dianggap sebagai dinasti yang mampu menghimpun kembali umat islam setelah mengalami kemunduran ilmu pengetahuan dan politik. Munculnya kerajaan Turki Usmani, kembali menjadikan umat islam sebagai kekuatan yang solid.

Dalam sejarah diketahui bahwa islam mengembangkan sayapnya dengan melakukan ekspansi ke negara-negara tetangga. Ekspansi ini bertujuan untuk memperkenalkan Islam dan memajukan Negara-negara yang telah dikuasai.

Islam mengalami kemajuan dan kemunduran, layaknya sebuah roda yang selalu berputar kadang diatas dan kadang berada dibawah. Begitu pun dengan islam, kemajuan kekuasaan Islam yang dicapai pada masa Abbasiyah, dan keruntuhannya ketika diserang bangsa Mongol. Saat itu kekuasaan politik Islam mengalami kemunduran. Wilayah kekuasaan Islam terpecah-pecah kedalam kerajaan kecil yang satu sama lain bahkan saling memusuhi. Tidak berhenti di situ, beberapa peninggalan budaya dan peradaban Islam banyak yang hancur akibat serangan bangsa Mongol, bahkan Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan Islam yang lain.

Dalam suasana infreoritas seperti itu, muncul kesadaran politik umat Islam secara kolektif, kesadaran kolektif ini mengalami kemajuan dengan ditandai oleh berdirinya tiga kerajaan besar, Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di

¹ Asra, Muhammad; Yusuf, Dewi Suci Cahyani. Dinasti Turki Usmani. *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 2018, 1.1: 102-130.

Persia. Kerajaan Usmani inilah yang paling pertama berdiri dan paling lama bertahan dibandingkan dua lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu pendekatan historis, karena tulisan ini membahas mengenai kejadian masa lampau, yang terjadi pada masa Turki Usmani. pertama yang akan di uraikan adalah mengenai latar belakang berdiri, pertumbuhan dan dan perkembangannya, dalam berbagai bidang,

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah

Turki merupakan negara yang terletak pada dua benua. Wilayahnya terletak pada benua Asia dengan luas 790.200 km² dan pada benua eropa dengan luas wilayah 24.378 km² dengan total luas wilayah 814.578 km². Posisi geografis negara yang strategis menjadikan negara Turki jembatan antara bangsa Timur dan Barat. Menurut beberapa studi menyebutkan bahwa bangsa Turki diperkirakan berasal dari Asia Tengah. Bangsa Turki mewarisi peradaban Islam, peradaban Romawi, Arab, dan Persia yang merupakan warisan dari Imperium Utsmani dan pengaruh negara barat modern.²

Peradaban Islam di Turki merupakan warisan atas pengaruh peradaban Islam Arab dan Persia yang menajdikan warisan mendalam bagi masyarakat Turki sebagai peninggalan dinasti Utsmani. Berdasarkan catatan sejarah mengungkapkan bahwa Islam bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dan Sang Pencipta Allah, melainkan juga mengatur system kehidupan sosial dan bernegara.

Kerajaan Turki didirikan oleh bangsa Turki dari kabilah *Qayigh Oghus* yang merupakan anak suku Tukrey yang mendiami Gurun Gobi sebelah barat. Memasuki tahun pertama Masehi, pada masa itu wilayah Turki bernama Kerajaan Bizantium dikuasai oleh bangsa Romawi selama 4 abad. Ibukota kerajaan pada masa ini dipindahkan dari Roma ke

² Pulungan Suyuthi, "Sejarah Peradaban Islam", (Jakarta: Sinar Grafika Offset: 2018), Hlm. 254

Konstantinopel.³ Kerajaan Turki Utsmani pada awalnya hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, dengan adanya dukungan militer, maka pada masa kemajuannya tidak berapa lama memiliki kerajaan yang besar.

2. Periode Kepemimpinan

Raja- raja pada kerajaan Turki Utsmani merupakan kekuasaan yang didapatkan secara turun-temurun. Dengan adanya hal yang demikian tidak serta-merta yang menjadi pewaris kerajaan adalah anak pertama, tidak ada aturan yang mengatur hal yang demikian. Melainkan dalam perkembangannya, anak kedua bisa saja jadi pewaris kepemimpinan pada kerajaan bahkan pergantian sultan juga diserahkan kepada saudara Sultan bukan dari anaknya.

Berikut daftar lengkap para sultan pada kerajaan Utsmani yang dibagi lima periode oleh Syafiq A. Mughni :

- a. Periode Pertama,
 - 1) Usman I (1290 – 1326 M) pendiri kerajaan Usmani
 - 2) Orkhan (726 H/1326M – 761 H/1359M)
 - 3) Murad I (761 H/1359 M -789 H/1389 M)
 - 4) Bayazid I (1389 - 1403 M)
- b. Periode Kedua,
 - 1) Muhammad I (1403 -1421 M)
 - 2) Murad II (1421 – 1451 M)
 - 3) Muhammad al-Fatih/ putra Murad II (1451 – 1484 M)
 - 4) Bayzid II (1481-1512M)
 - 5) Salim I (1512 – 1520 M)
 - 6) Sulaiman al-Qanuni (1520 – 1566 M) puncak kejayaannya
- c. Periode Ketiga
 - 1) Salim I (1566-1574)
 - 2) Murad III (1574-1595)
 - 3) Mehmed III (1595-1603)
 - 4) Ahmed I (1603-1617)
 - 5) Mustafa I (1617-1618)

³ Mutawali, "Perkembangan Peradaban Dan Pemikiran", (Indralaya : Al-Intifaqiah Offset :2016), Hlm. 260

- 6) Osman II (1618-1622)
 - 7) Mustafa I (1622-1623)
 - 8) Murad IV (1623-1640)
 - 9) Ibrahim I (1640-1648)
 - 10) Mehmed IV (1648-1687)
 - 11) Suleiman II (1687-1691)
 - 12) Ahmed II (1691-1695)
 - 13) Mustafa II (1695-1703)
- d. Periode Keempat
- 1) Ahmed III (1703-1730)
 - 2) Mahmud I (1730-1754)
 - 3) Osman III (1754-1757)
 - 4) Mustafa III (1757-1774)
 - 5) Abdul Hamid I (1774-1789)
 - 6) Selim III (1789-1807)
 - 7) Mustafa IV (1807-1808)
 - 8) Mahmud II (1808-1839)
- e. Periode Kelima
- 1) Abdul Mejid I (1839-1861)
 - 2) Abdul Aziz I (1861-1876)
 - 3) Murad V (1876-1876)
 - 4) Abdul Hamid II (1876-1909)
 - 5) Mehmed V (1909-1918)
 - 6) Mehmed VI (1918-1922)
 - 7) Abdul Majid II (1922-1924)⁴

Ahli sejarah menyatakan bahwa masa kerajaan Khalifah Sulaiman al-Qanuni merupakan kejayaan dan kebesaran Kerajaan Turki Utsmani, hal ini dibuktikan bahwa pada masa kerajaan Turki Utmani masa Kesultanan Sulaiman Al Qanuni kerajaan telah meninggalkan jauh negara-negara eropa pada bidang militer, politik, dan keilmuan.⁵

⁴ Pulungan Suyuthi, “Sejarah Peradaban Islam”, Hlm. 259-261

⁵ Miftahul Jannah, “Runtuhnya Khilafah Turki Utmani 3 Maret 1924”, (Pontianak.2019), Hlm.68

c. Kemajuan Peradaban Kerajaan Turki Utsmani

Kerajaan Turki Utsmani pada masanya memilikikemajuan yang telah diraih, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemerintahan, Militer, dan Maritim

Kekuatan militer kerajaan Turki Utsmani menjadi kuat karna pada masa awal kerajaan diisi oleh orang-orang kuat, selain itu pula kekuatan militer pertama kali menjadi lebih diperhatikan Ketika terjadi kontak senjata dengan Eropa. Kerajaan Turki Utsmani selain mementingkan persenjataan militer, dan kekuatan kekuasaan yang terbukti mampu menguasai wilayah yang sangat luas baik di Asia, Afrika, maupun Eropa, peradaban-peradaban masa Turki Utsmani sama sekali tidak terabaikan, terbukti dari sangat pesatnya kemajuan peraban. Pada masa itu pula terlahir banyak ilmuwan-ilmuan ternama.

Pada saat Konstantinopel diubah menjadi Ibukota Kerajaan Turki Utsmani Istanbul menjadi pusat pelayaran.Lautan dalam *Golden horn* ditetapkan sebagai pusat indrusti dan Gudang persenjataan maritime oleh Sultan Muhmammad II dan memerintahkan Hamdan Pasha, Komandan Angkatan Laut. Pada tahun 1480 M dikomandoi oleh Gedik Ahmed Pasha berhasil membangun kapal di Gallipoli Maritime Arsenal. Marinir Turki mampu mendominasi Laut Hitam dan menguasai Otrando. Dan pembangunan serta perluasan psat persenjataan maritime akhirnya dilakukan dari Galatama dampai ke sungai Kaghitae dan tersedia 150 unit kapal. ⁶

2. Bidang Pendidikan serta Ilmu Pengetahuan Teknologi

Pada masa kerjaan Turki utsmani terjadi transformasi Pendidikan, pada saat itu sekolah-sekolah didirikan, dan perguruan tinggi serta mendirikan fakultas kedokteran serta fakultas hukum. Selain hal tersebut juga muncul sastrawan dengan yang menyelesaikan studi di luar negeri. Sepanjang

⁶ Pulungan Suyuthi, “Sejarah Peradaban Islam”, Hlm. 266

masa kesultanan Utsmani masyarakat berusaha membangun perpustakaan.

3. Bidang Seni dan Kebudayaan

Kerajaan Turki Utsmani tekah membawa peradaban Islam menjadi peradaban yang cukup maju dengan pesat pada masa itu. Pada bidang kebudayaan banyak tokoh penting yang muncul. Selain itu banyak juga yang berkiprah pada pengembangan seni, arsitektur Islam, seni dekorasi, serta seni musik dan pertunjukan.

4. Bidang Keagamaan

Keagamaan merupakan bagian system sosial dan politik pada masa kerajaan Turki Utsmani. Ulama dipandang cukup tinggi kedudukannya dalam bernegara dan bermasyarakat. Pada kerajaan Turki Utsmani warga non muslim wajib mematuhi hukum kesultanan, namun tidak wajib mematuhi hukum Islam.

c. Kemunduran Peradaban Kerajaan Turki

Sistem birokrasi kerajaan Turki yang bergantung pada kemampuan seorang sultan dalam mengendalikan pemerintahan menjadidkan hal ini rentan dalam kemunduran bahkan kejatuhan kerajaan. Kerajaan Turki Utsmani mengalami kemunduran pada masa setelah Sultan Suleiman Al Qanuni tepatnya pada masa Sultan Salim II.

Hal tersebut terlihat atas melemahnya semangat perjuangan prajurit Utsmani yang mengakibatkan kekalahan pada pertempuran. Pada tahun 1774 M, pimpinan kerajaan Utsmani yakni Sultan Abdul Hamid dipaksa untuk menandatangani perjanjian dengan Rusia yang berisi tentang kemerdekaan Crimonia dan penyerahan pada benteng-benteng di Laut Hitam dan memberikan Rusia izin untuk melintasi Laut Hitam dan Laut Putih.

Setelah terjadinya penurunan kualitas kekuasaan kerajaan Turki Utsmani beberapa wilayah kekuasaan melakukan pemberontakan untuk melepaskan diri. Gerakan-gerakan pemberontakan berlanjut, dan muncul pula Gerakan modernisasi pemerintahan dari kerajaan menjadi Republik. Hingga pada masanya tahun 1924 diangkatlah Mustafa Kemal

Attaturk sebagai Presiden pertama Republik Turki. Dan pada masa selanjutnya Turki tidak memiliki pengaruh yang dominan pada hubungan Internasional.

Selanjutnya dapat kita lihat 3 Faktor yang menjadi penyebab kehancuran kerajaan Turki Utsmani ;

1. Kelemahan Para Sultan dan Sistem Birokrasi

Sistem birokrasi pemerintahan pada kerajaan Turki Utsmani bergantung kepada kemampuan seorang Sultan, hal ini menjadi faktor yang cukup rentan dalam kejatuhan kerajaan. Pergantian penguasa yang memiliki pribadi dan kepemimpinan yang lemah menjadikan pemerinthan jadi sulit untuk dikontrol.

2. Kemerostan Kondisi Sosial Ekonomi

Perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi yang memburuk, kerajaan pada akhirnya mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan pada pertumbuhan perdagangan pada ekonomi internasional. Eropa yang pada saat itu membentuk system ekonomi yang mementingkan kepentingan sendiri membuat situasi ini terjadi.

3. Munculnya Kekuatan Eropa

Kondisi politik di daratan eropa merupakan faktor yang mempercepat proses runtuhnya kerajaan Turki Utsmani. Ketika kerajaan Turki disibukkan dengan perbaikan kondisi negara dan kondisi ekonomi masyarakat, justru bangsa eropa pada abad ke-16 menggalang kekuatan militer, ekonomi, dan teknologi serta mengambil celah untuk memanfaatkan kelemahan Turki Utsmani.⁷

KESIMPULAN

Kerajaan Turki Usmani pada awalnya hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, tidak beberapa lama Turki Usmani menjadi kerajaan yang besar bertahan dalam kurun waktu yang lama. Kemajuan dan perkembangan ekspansi kerajaan Turki Usmani yang

⁷ Pulungan Suyuthi, “Sejarah Peradaban Islam”, Hlm. 280-284

demikian luas dan berlangsung cepat itu diikuti pula oleh kemajuan-kemajuan dalam bidang –bidang kehidupan yang lain. Puncak kejayaan Turki Usmani terjadi pada masa kekuasaan Sulaiman al-Qanuni. Beliau raja yang sangat terkenal di dunia dan juga penguasa yang Shaleh. Sedangkan periode kemundurannya dimulai karena terjadinya perjanjian Carlouiz (26 Januari 1699) antara Turki Usmani dengan Australia, Polandia, Venesia, dan Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Jannah. 2019. Runtuhnya Khilafah Turki Utmani 3 Maret 1924”. Pontianak
- Mutawali. 2016. Perkembangan Peradaban dan Pemikiran. Indralaya : Al-Intifaqiah Offset
- Pulungan Suyuthi, 2018. “Sejarah Peradaban Islam”. Jakarta: Sinar Grafika Offset.